

SISTEM *BOARDING SCHOOL* DALAM MEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MTS AL-FURQON KAWALI

Sapan Adi Wijaya, Undang Ruslan Wahyudin, Taufik Mustofa

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang
Jl.HS. Ronggo Waluyo, Puseur Jaya, Kec. Teluk Jambe Timur, Kab. Karawang, Jawa Barat 41361
sapanadiwijaya12@gmail.com

Abstrak

Setiap manusia memiliki fitrah dengan kebersihan yang dimilikinya pada saat dirinya dilahirkan. Fitrah ini sebagai bentuk awal yang diibaratkan kertas putih kosong tanpa tulisan. Sehingga anak dapat menjadi seperti apa tergantung dengan hal apa yang diajarkan kepadanya sebagai tulisan didalam kertas putih tersebut (fitrah). karakter merupakan bentuk kegiatan yang meliputi tingkah laku, ucapan, dan sikap yang diekspresikan oleh seseorang melalui dasar kebiasaannya. Agar seseorang memiliki karakter yang baik maka diperlukan adanya pembentukan dalam karakter pada anak agar terciptanya karakter yang baik yang dimilikinya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif dengan menuangkan data yang didapatkan dilapangan dengan deskriptif. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini ialah pembentukan karakter di Mts Al-furqon Kawali Karawang ini memiliki peningkatan dengan sekolah berbasis boarding school.

Kata kunci: Boarding School, Karakter, Siswa MTs Al-Furqon Kawali.

Abstract

Every human being has a nature with the cleanliness he had at the time he was born. This fitrah as an initial form is likened to a blank white paper without writing. So that children can become what they are depending on what they are taught as writing on the white paper (fitrah). Character is a form of activity that includes behavior, speech, and attitudes expressed by a person through the basis of his habits. In order for someone to have a good character, it is necessary to have a formation in the character of the child in order to create a good character he has. The method used in this study is a qualitative method by pouring the data obtained in the field descriptively. The results obtained in this study are the formation of character at Mts Al-furqon Kawali Karawang has an increase with boarding school-based schools.

Keywords: Boarding School, Character, Students of MTs Al-Furqon Kawali.

PENDAHULUAN

Rasa syukur yang cukup besar disumbangkan kepada pesantren oleh dunia pendidikan yang ada di Indonesia. Hal ini disebabkan bahkan sebelum sistem pendidikan resmi yang kita kenal sekarang, pesantren telah berkembang menjadi lembaga pendidikan yang banyak digunakan di Indonesia. Di Indonesia, Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua, dan pertumbuhannya

berbarengan dengan penyebaran penyiaran Islam (Anoname, 2011).

Terdapat format baku pondok pesantren, yang terdiri dari suatu lembaga pendidikan yang dipimpin oleh seorang kyai dalam suatu kompleks yang dibedakan oleh ciri-ciri sebagai berikut: adanya masjid atau surau sebagai pusat pengajaran dan asrama sebagai tempat tinggal santri yang letaknya bersebelahan dengan rumah kyai; dan penggunaan kitab kuning sebagai teks wajib (Ibrahim, 2015).

Pesantren pada umumnya berawal dan berpusat pada sosok kyai yang memiliki ilmu untuk dibagikan, para santri datang untuk mengaji, bahkan ada yang tinggal di sana karena tempat itu disebut pesantren, meskipun sebagian orang memandangnya sebagai alternatif pendidikan atau pendidikan kelas dua dalam sistem pendidikan nasional (Ibrahim, 2015).

Pada masa sebelum kemerdekaan, santri di pesantren hanya diwajibkan mempelajari ilmu-ilmu agama seperti Tafsir, Hadits, Fiqh, Nahwu shorof, dan lain-lain. Namun, saat ini pesantren pada umumnya telah menerapkan program terpadu, pendidikan agama dan umum seperti IPA, dan IPS. Akibatnya, tidak mengherankan jika lulusan pesantren kini memiliki peluang yang sama dengan lulusan lembaga publik. Alhasil, banyak lulusan pesantren yang kini kuliah di perguruan tinggi negeri seperti ITB, UGM, UI, dan lain-lain. baik di Eropa maupun Amerika. Lulusan pesantren tidak hanya menjadi da'i dan akademisi, tetapi juga pengusaha, penguasa, dan bahkan Presiden negara.

Pada awalnya, pembelajaran di pesantren dilakukan dengan cara yang lebih personal dan informal; metode ini dikenal sebagai sorogan. Kyai mengajarkan materi sesuai dengan prestasi dan kemampuan santri. Namun, saat ini pesantren umumnya menggunakan metode pengajaran klasik, seperti sekolah pada umumnya. Pondok pesantren atau ponpes tidak hanya dimiliki oleh pondok pesantren saja, namun konsep pondok pesantren di pesantren sangat khas. Pesantren tidak hanya mengajarkan santri bagaimana mandiri, tetapi juga mengajarkan santri bagaimana disiplin dalam menjalankan ibadah dan bagaimana membentuk spiritualitasnya.

Pendidikan pesantren telah menempatkan penekanan yang signifikan pada pengembangan prinsip-prinsip moral dan etika seseorang selama berabad-abad, jauh sebelum menjadi fokus utama dalam sistem pendidikan saat ini. Bukan hal yang aneh bagi seorang santri untuk berkomitmen kepada kyai selama bertahun-tahun tanpa diajarkan satu kitab pun karena sistem pendidikan pesantren didasarkan pada premis bahwa adab datang sebelum sains dan karakter datang sebelum pengetahuan. Karena tujuan pendidikan bukan hanya mengajarkan ta'lim tetapi juga membangun karakter ta'dib, maka tujuan kyai adalah membentuk akhlak santri hingga benar-benar siap menerima informasi. Hal ini karena tujuan pendidikan bukan hanya mengajarkan ilmu saja

Penelitian dilakukan di MTs. Al-Furqon Kawali yang menerapkan sistem boarding school otomatis seorang siswa secara sadar berada di dua institusi pendidikan yang beralamat Jl. Telagasari No. 17 Kawali Desa Duren Kec. Klari Kab. Karawang 41371, berdekatan dengan pondok pesantren.

Untuk itu diperlukan suatu sistem dan metode yang dapat mengantarkan proses belajar mengajar pada kegiatan-kegiatan yang memiliki nilai pendidikan guna mewujudkan tujuan yang baik tersebut, sehingga proses pendidikan dapat berkembang sesuai dengan yang diharapkan, khususnya pendidikan karakter. Hal ini karena sangat penting untuk memiliki proses pendidikan yang dapat berkembang seperti yang diharapkan.

Pesantren yang akhir-akhir ini mengalami booming dan banyak diterapkan di berbagai lembaga pendidikan negeri maupun swasta karena konsep pembelajaran dengan sistem ini dirasa paling tepat untuk

mendidik siswa sehingga visi dan misi lembaga pendidikan dapat tercapai dengan baik. Perbedaan yang paling menonjol antara pesantren dan lembaga lain. Bentuk lain dari lembaga pendidikan adalah sistem pendidikan 24 jam. Dalam model ini, siswa dikondisikan dalam satu lokasi asrama yang dipartisi menjadi bilik atau ruangan. Desain ini mempermudah penerapan sistem pengajaran yang komprehensif (Octavia, dkk 2014).

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana sistem pendidikan boarding school, khususnya sekolah yang berdekatan dengan pondok pesantren, akan beradaptasi dengan masa depan yang sangat kompleks. Pendidikan pesantren pada hakikatnya merupakan sistem sosial yang masih tradisional, tidak beradaptasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana hal ini akan terjadi. Karena kenyataan di atas, maka posisi pendidikan di pondok pesantren akan semakin sulit untuk melakukan terobosan-terobosan baru di masa depan. Hal ini karena pesantren berjuang untuk beradaptasi dengan mentalitas perkembangan baru dalam sistem pendidikan nasional, yang selalu berkembang secara dinamis.

Pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk mengamalkan cita-cita tersebut merupakan tiga pilar yang membentuk apa yang disebut dengan pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan salah satu cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada warga sekolah (Aqib dan Sujak, 2011).

Isi kurikulum, metode pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan topik, administrasi sekolah, pelaksanaan kegiatan atau kegiatan kokurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pendanaan, dan etos kerja seluruh warga

sekolah merupakan komponen pendidikan itu sendiri. Selain itu, pendidikan karakter dapat dilihat sebagai perilaku warga sekolah yang untuk melaksanakan tanggung jawab pendidikannya dituntut memiliki karakter.

Sistem pendidikan yang mencakup pesantren memiliki kemampuan untuk menyelenggarakan program pendidikan yang lengkap dan holistik. Program-program ini dapat berkisar dari pengembangan akademik dan keterampilan hidup hingga program pendidikan agama dan menciptakan pemahaman global. Bahkan pembelajaran berkembang tidak hanya sampai pada tataran teori tetapi juga sampai pada tataran pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari, baik itu dalam konteks mempelajari ilmu pengetahuan maupun belajar tentang kehidupan.

METODE

Bentuk penelitian ini dikenal sebagai penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2011), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dengan cara mendeskripsikan dengan menggunakan kata-kata dan bahasa pada suatu kejadian alam dan menerapkan teknik-teknik alami. Jenis penelitian ini juga dikenal sebagai penelitian observasional. Metode seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan selama proses pengumpulan data untuk mendapatkan data.

Setelah proses pengumpulan data selesai, tiba saatnya untuk analisis data. Bekerja dengan data, mengatur data, mengklasifikasikannya menjadi bagian-bagian yang dapat dikelola, mensintesis data, mencari dan mengidentifikasi pola, menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajari,

dan memilih apa yang akan diceritakan kepada orang lain adalah semua komponen dari proses analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi dapat dipaparkan hasil penelitian bahwasanya adanya implikasi dari sekolah Mts Al-Furqon Kawali Karawang dalam menerapkan sistem boarding School Untuk dapat membentuk karakter siswa. Melalui upaya guru dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan penggunaan metode dan media dalam meningkatkan pembentukan karakter pada siswa.

Dampak yang terjadi dengan sistem Boarding School di Mts Al-furqon kawali karawang ialah proses pembelajaran yang mengalami peningkatan dalam pembentukan karakter. Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan, metode yang digunakan di MTs Al-Furqon kawali Karawang didalam kelas menggunakan metode ceramah serta pembiasaan sebagai bentuk perealisasi dari materi yang telah diajarkan. Pembelajaran ini dilakukan didalam kelas sesuai dengan kurikulum yang berlaku di MTs Al-furqon kawali karawang dengan menyesuaikan jenjang pendidikan.

Proses pembelajaran didalam kelas sudah pasti memiliki tujuan untuk dapat dicapai sebagai bentuk hasil dari pembelajaran. Hasil pembelajaran yang diharapkan oleh MTs AL-furqon kawali karawang melalui mata pelajaran akidah akhlak sebagai materi pembentukan karakter, siswa dapat meningkatkan serta mengembangkan karakternya sehingga siswa memiliki karakter yang baik. Hal ini didukung melalui sistem

boarding school serta penggunaan metode dan media dalam pembelajaran.

Karakter yang diharapkan dimiliki oleh siswa melalui pembentukan karakter dengan pembelajaran salah satunya ialah karakter disiplin. Hal ini dikarenakan seseorang yang memiliki karakter disiplin dirinya cenderung untuk melakukan sesuatu sesuai dengan aturan tanpa melanggar peraturan. Contoh lainnya ialah jujur, jujur merupakan sikap yang terpuji karena karakter ini cenderung berkata dan berbuat tulus tanpa ada hal yang ditutupi dan berbohong. Apabila seseorang memiliki karakter yang baik pada dirinya maka hal tersebut didasari dari pengetahuan yang dimilikinya sebagai acuan dari segala perbuatannya.

Karakter terbentuk melalui nilai-nilai ajaran agama islam. Seseorang yang berakhlak dengan senantiasa mengikuti segala perintah yang allah berikan dan menjauhi larangan merupakan akhlak terhadap allah SWT dengan kata lain taqwa. Karakter merupakan hasil dari akhlak yang diterapkan, sehingga apabila seseorang istiqomah dalam melakukan ibadah maka siswa tersebut memiliki karakter yang disiplin. Dalam pembentukan karakter juga dapat diupayakan oleh pendidik melalui metode pembiasaan hal ini bertujuan agar dalam melakukan pekerjaan siswa dapat melakukannya dengan spontan tanpa harus diperintah sehingga hal ini akan menjadi karakter pada siswa seperti halnya disiplin, tanggung jawab, jujur, dan lain sebagainya.

Metode pembiasaan merupakan pemberian pembelajaran langsung melalui penerapan sikap. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan karakter dengan keteladanan, dan pemberian contoh. Dalam mengembangkan karakter pada siswa,

guru di MTs Al-Furqon kawali karawang memberikan teladan sebagai contoh bagi siswa untuk meniru apa yang dilakukan oleh gurunya. Oleh sebab itu guru harus memiliki karakter, sikap, dan akhlak yang baik sebagai contoh untuk ditiru oleh siswa lainya.

Dalam proses pembelajaran sudah pasti memiliki rencana sebelumnya untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dikelas agar tercapai tujuan atau hasil pembelajaran yang diharapkan. Perencanaan ini meliputi integritas pelajaran yang diajarkan serta kurikulum yang digunakan di sekolah. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya pelajaran yang digunakan di MTs Al-furqon kawali karawang ini sudah sesuai dengan kurikulum nasional yang digunakan sebagai upaya pembentukan karakter pada siswa. Dalam mengembangkan karakter pada siswa, guru di MTs Al-Furqon kawali karawang memberikan teladan sebagai contoh bagi siswa untuk meniru apa yang dilakukan oleh gurunya. Oleh sebab itu guru harus memiliki karakter, sikap, dan akhlak yang baik sebagai contoh untuk ditiru oleh siswa lainya.

Setelah siswa melakukan pembelajaran dikelas sebagai bekal untuk pembentukan karakter, hal selanjutnya yang dialami oleh siswa ialah pengembangan diri melalui pembelajaran yang telah diikutinya. Pengembangan diri ini meliputi aspek kemandirian, kepribadian yang baik, jujur, disiplin, bertanggung jawab. Sehingga hal ini akan membentuk karakter yang dimiliki oleh siswa.

SIMPULAN

Melalui penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat peneliti simpulkan bahwasannya adanya implikasi dari sekolah Mts Al-Furqon

Kawali Karawang dalam menerapkan sistem boarding School Untuk dapat membentuk karakter siswa. Melalui upaya guru dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan penggunaan metode dan media dalam meningkatkan pembentukan karakter pada siswa.

Dalam pembentukan karakter juga dapat diupayakan oleh pendidik melalui metode pembiasaan hal ini bertujuan agar dalam melakukan pekerjaan siswa dapat melakukannya dengan spontan tanpa harus diperintah sehingga hal ini akan menjadi karakter pada siswa seperti halnya disiplin, tanggung jawab, jujur, dan lain sebagainya.

Sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar di Mts Al-furqon kawali karawang, langkah awal guru sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar ialah dengan merencanakan terlebih dahulu terkait sistem yang diterapkan oleh MTs Al-Furqon Kawali Karawang yaitu sistem boarding school terhadap pembentukan karakter siswa. Perencanaan ini meliputi Tiga point penting yaitu perealisasi pembelajaran dengan menyesuaikan sistem boarding school. Kedua, melakukan pembiasaan sebagai pengamalan melalui pembelajaran yang telah ajarkan dalam kegiatan belajar mengajar. Ketiga, upaya pengembangan diri siswa dengan pengetahuan yang dimilikinya untuk dapat mengembangkan kualitas dirinya terutama karakter.

DAFTAR PUSTAKA

Anoname. (2011). Profil & Pedoman Penyelenggaraan Pondok Pesantren Mu'adalah. Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah & Pondok Pesantren.

Sapan Adi Wijaya, dkk. Sistem *Boarding School* Dalam Membentuk Karakter...

Aqib, Z dan Sujak. (2011). Panduan & Aplikasi Pendidikan Karakter. Bandung: Yrama Widya.

Ibrahim, R. (2015). Bertahan di Tengah Perubahan. Yogyakarta: UNU Surakarta Press bekerja sama dengan Sibuku.

Moleong, L.J. (2011). Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Octavia, L dkk. (2014). Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren. Jakarta: Rumah Kitab.